

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart. Model Kemmis dan Mc Taggar pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus depdiknas, 1999 dalam (Taniredja, Pujiati, & Nyata, Penelitian tindakan kelas, 2013).

B. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sutopo & Arief, 2010).

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Sutopo & Arief, 2010).

C. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas atau sering disebut PTK. (Ebbut,1985 dalam Wiriaatmaja,R,2008) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti.

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas, 1999 dalam Taniredja, Pujiati, & Nyata, Penelitian tindakan kelas, 2013).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian PTK ini berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu dalam bentuk siklus yang dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2015 hlm.78).

b. Melakukan tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan (Sanjaya, 2015 hlm.79).

c. Observasi atau pemantauan

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya,2015 hlm.79).

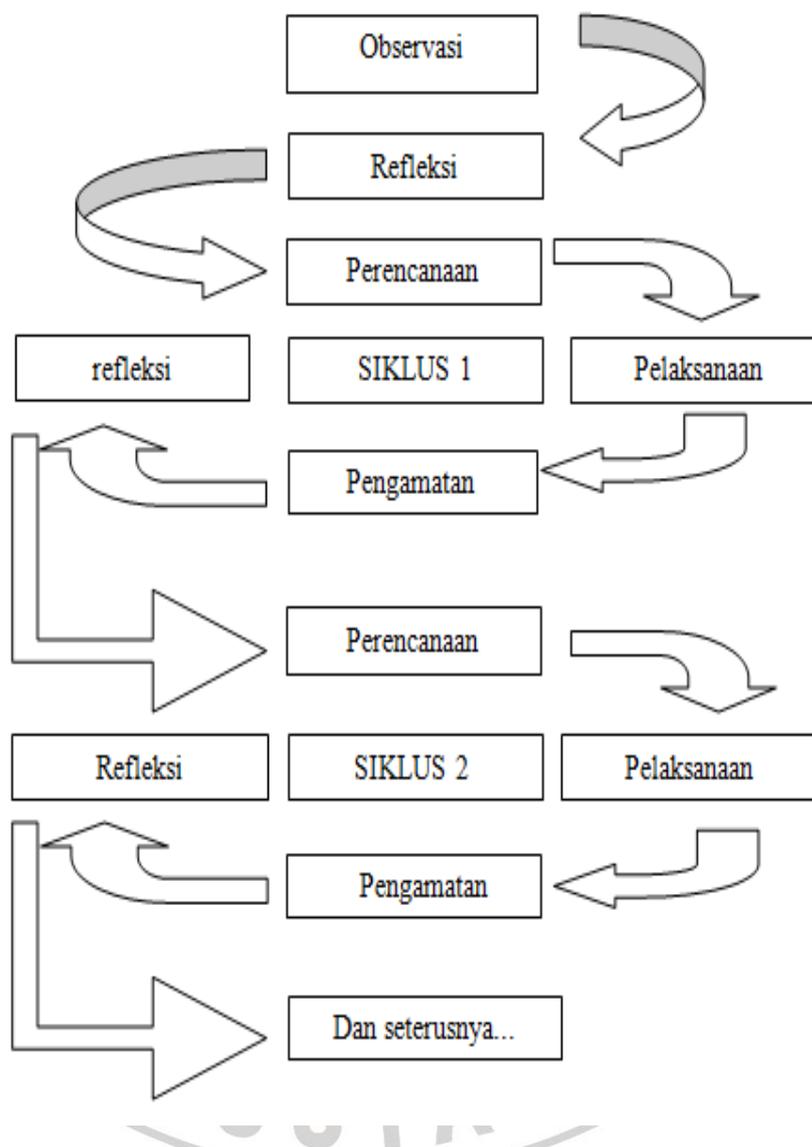
d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan (Sanjaya,2015 hlm.80).

Gambar 3.1



Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Sumber : Taniredja, T. Pujiarti, I. Nyata, 2013 hlm.24

Sesuai dengan bagan 3.1 tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian tindakan terdapat beberapa siklus yang dilakukan sesuai keperluan. Dalam tiap

siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan dari tiap siklus yang harus dilalui yaitu :

1. Pra Siklus

a. Observasi

Kegiatan pra siklus yang pertama yaitu observasi. Dalam pra observasi ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri Pasar Sore. Dari kegiatan wawancara dengan guru kelas tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai beberapa masalah atau hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS dikelas 5 tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia.

b. Refleksi

Setelah melakukan observasi, peneliti mengetahui bahwa terdapat masalah pada pembelajaran IPS di kelas 5, peneliti mencoba menggunakan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dikelas 5 materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (planning)

Rencana siklus 1 disusun berdasarkan hasil observasi, evaluasi, Adapun rencana yang dibuat peneliti dan guru adalah:

- 1) Guru merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw*.
- 2) Guru menyiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar

b. Pelaksanaan

Yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia dengan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw*

pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Pasar Sore Kecamatan Anyer Tahun ajaran 2015 / 2016.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran peserta didik dalam belajar dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi pada tindakan. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw*

b. Tindakan

Pelaksanaan dari rencana pembelajaran tentang Persiapan kemerdekaan Indonesia dengan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* berdasarkan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* dalam mengatasi kesulitan siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus II telah mencapai tujuan atau belum mencapai tujuan. Jika belum mencapai tujuan, selanjutnya peneliti mengevaluasi serta memberikan refleksi sebagai bahan acuan dalam penyusunan langkah-langkah tindakan pada siklus III, begitupun seterusnya.

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2014).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2014).

c. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumen mencakup catatan umum dan rahasia yang mencakup surat kabar (koran), risalah, bukti tertulis kegiatan (rapat, diskusi, rancangan kurikulum), catatan harian tentang sejarah perkembangan sekolah atau lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, diary, sumber-sumber yang dimuat di web site dan sejenisnya (Yaumi & Damopolii, 2014 hlm.121).

d. Test

Test digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010 hlm.266).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Miles dan Huberman 1984 (Sugiono, 2010 hlm. 246), mengemukakan bahwa *aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh*”.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi).

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiono, 2010 hlm. 247).

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya (Sugiono, 2010 hlm. 249).

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2010 hlm. 252).

F. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pasar Sore. Jumlah siswa dalam kelas tersebut yaitu 34 siswa. Berdasarkan hasil observasi di temukan adanya masalah mengenai

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pasar Sore kelas V tahun ajaran 2016-2017, yang beralamat di Jl. Raya Anyer-Mancak Kp.Pasar Sore Desa.Kosambiroyok Kec.Anyer Kab. Serang Banten.

Tabel 3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dan Lokasi Penelitian	
Nama Sekolah	SD Negeri Pasar Sore
Kelas/Subjek	V (lima)
Tahun Pelajaran	2016-2017
Alamat Sekolah	Jl. Raya Anyer-Mancak Kp.Pasar Sore Desa.Kosambiroyok Kec.Anyer Kab. Serang Banten
Mata Pelajaran	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

G. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2010 hlm.222).

Instrumen dalam penelitian kualitaif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumen dan tes seperti lembar berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk pengajar atau guru di kelas V SD Negeri Pasar Sore. Adapun tujuan dari wawancara kepada guru kelas ini yaitu guna mengetahui aktivitas dan kondisi siswa kelas V dalam proses

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami oleh guru wali kelas..
Berikut adalah pedoman wawancaranya, yaitu:

a. Pedoman wawancara untuk guru

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pertanyaan !

1. Bagaimana aktivitas siswa selama belajar dikelas?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran?
3. Pendekatan,model, strategi apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran? Mengapa?
4. Adakah hambatan dalam menggunakan pendekatan, model ataupun strategi tersebut dalam pembelajaran?
5. Bagaimana hambatan yang dirasakan oleh guru dalam setiap pembelajarannya?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh guru?
7. Apakah masalah-masalah yang disebutkan, juga terjadi dalam pembelajaran IPS? Jika ya jelaskan!

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Bagaimana pula mengatasi masalah-masalah yang terjadi terutama dalam pembelajaran IPS ?
9. Bagaimana respon siswa setelah ibu melakukan tindakan untuk mengatasi masalah belajar yang terjadi terutama dalam pembelajaran IPS?
10. Apakah hasil yang diperoleh dari penyelesaian masalah tersebut sesuai dengan harapan dan keinginan ibu atau tidak? Mengapa?
11. Bagaimana kesan dan pesan ibu setelah melakukan tindakan tersebut didalam pembelajaran?

b. Pedoman wawancara untuk siswa

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pertanyaan !

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru? Mengapa?
2. Mata pelajaran apa yang menurut kamu sulit ? mengapa?
3. Materi apa yang dianggap sulit oleh kamu dalam mata pelajaran itu? Mengapa?
4. Bagaimana kamu biasanya mengatasi kesulitan-kesulitan itu?
5. Apakah kamu sering bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dari penjelasan gurumu?
6. Bagaimana nilai kamu dalam mata pelajaran itu?
7. Menurutmu bagaimana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami itu?

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Apakah kamu pernah belajar dengan cara berkelompok dengan teman di dalam kelas? (Jika ya, lanjut ke pertanyaan selanjutnya)
9. pada mata pelajaran apa dan materi apa kamu belajar secara berkelompok di dalam kelas?
10. Bagaimana pendapatmu mengenai belajar dengan cara berkelompok?

2. Observasi

Observasi ini merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar observasi ini ditujukan kepada observer termasuk guru kelas itu sendiri. Tujuan dari dilakukannya observasi ini yaitu guna menilai bagaimana kondisi, situasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun lembar pedoman observasinya yaitu sebagai berikut:

- a. Pedoman observasi untuk siswa
 - 1). Pedoman observasi keaktifan siswa

Tabel 3.2

PEDOMAN OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

- Kelas :
- Mata pelajaran :
- Hari, Tanggal :
- Petunjuk!
1. Amatilah dengan cermat kegiatan siswa selama pembelajaran sedang berlangsung;
 2. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa;

No.	Aspek yang diamati	Jumlah			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Keaktifan siswa dalam				

	pembelajaran				
2.	Kerjasama siswa dalam kelompok				
3.	Kemampuan siswa dalam berdiskusi				
4.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat				
5.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi				
Jumlah Siswa					
Persentase (%)					

Diadaptasi dari: Selviani;2016;hlm. 29

Tabel 3.3 Kriteria Pengamatan Observasi Keaktifan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Jika siswa sering bertanya atau menyampaikan gagasannya didalam Kelas	Jika siswa jarang bertanya atau menyampaikan gagasannya didalam Kelas	Jika siswa tidak pernah bertanya atau menyampaikna gagasannya didalam Kelas

2.	Kerjasama siswa dalam kelompok	Jika siswa dapat saling bertukar pendapat serta menyimpulkan hasil diskusi dengan baik dan lancar.	Jika siswa dapat saling bertukar pikiran serta menyimpulkan hasil diskusi dengan baik namun kurang lancar.	Jika siswa kurang dapat saling bertukar pendapat serta menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.
3.	Kemampuan siswa dalam berdiskusi	Jika siswa dapat menerima dan menghargai pendapat temannya dengan baik dalam berdiskusi.	Jika siswa kurang dapat menerima pendapat temannya dengan baik dalam berdiskusi.	Jika siswa tidak dapat menerima pendapat temannya dengan baik dalam berdiskusi.
4.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat	Jika siswa sering menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok	Jika siswa jarang menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok	Jika siswa tidak pernah menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok
5.	Kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi	Jika siswa dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan lancar, menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti.	Jika siswa dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan lancar dan dapat dimengerti namun dengan bahasa yang berbelit.	Jika siswa kurang dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dan penggunaan bahasa yang berbelit.

2). Pedoman observasi kegiatan kelompok siswa

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Kegiatan Kelompok Siswa

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi pembelajaran : Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 Kelas : V (lima)

No	Deskriptor	Aspek yang diamati	Kelompok					Rata-rata
			1	2	3	4	5	
1	Membentuk kelompok	a. Memahami perintah guru untuk berkelompok b. Membuat kelompok secara heterogen c. Menempati tempat yang ditunjuk oleh guru						
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	a. Mengikuti perintah dan arahan guru dengan baik b. Memberikan pendapat secara intens dalam kelompoknya c. Melakukan tugas yang diberikan dengan baik						
3	Kemampuan siswa dalam berdiskusi	a. Menyampaikan pendapat b. Menyanggah pendapat teman c. Menghargai teman yang sedang berpendapat						
4	Kerjasama siswa dalam kelompok	a. Mampu bertukar pendapat b. Menyimpulkan hasil diskusi c. Membantu teman satu kelompok yang kesulitan dalam memahami						
5	Mempresentasikan materi pada kelompok	a. Memahami aturan kelompok b. Menjelaskan dengan bahasa yang baik c. Menjelaskan dengan mudah dipahami						
Jumlah								

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rata-rata						
Persentase (%)						

Keterangan :

- a. Nilai 3, jika semua deskriptor tampak dan sangat baik
 - b. Nilai 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak dan sangat baik
 - c. Nilai 1, jika hanya satu deskriptor yang tampak dan sangat baik
- b. Pedoman observasi untuk guru

Tabel 3.5

Lembar Pengamatan Penampilan Mengajar

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1.	A. Kegiatan pra KBM				
	B. Kemampuan membuka pelajaran				
2.	Sikap guru (praktikan dalam proses pembelajaran)				
3.	Penguasaan bahan ajar				
4.	Mengelola proses pembelajaran				
5.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
6.	Melaksanakan evaluasi				
7.	Menutup pembelajaran				
8.	Kualitas tulisan dipapan tulis				
9.	Penggunaan bahasa indoneisa dan pengantar				

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lainnya				
10.	Kemampuan khusus mata pelajaran				
Rata-rata nilai penampilan					
Paraf					

Keterangan Skor:

4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

3. Dokumen

Dokumen ini juga menjadi salah satu alat pengambilan data atau instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi dan prestasi belajar siswa. Studi dokumen yang dilakukan yaitu dari rapot dan juga nilai keseharian siswa yang diperoleh dari data wali kelas kelas V dan juga arsip sekolah.

4. Test

Tes ini merupakan alat pengambilan data yang sangat penting, karena melalui tes yang dilakukan akan terlihat bagaimana hasil dari penelitian ini. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal. Untuk lebih lengkap terdapat dilampiran.

H. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiono, 2010 hlm. 267).

Mengkaji suatu bentuk validasi yang akan dilakukan terhadap penelitian tindakan kelas dalam versi Hopkins, 1993 (dalam, Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) dan menguji kebenaran penelitian. Ada

PGSD UPI Kampus Serang

Yuli Andriyani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERSIAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa bentuk validitas yang dapat anda lakukan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiono, 2010 hlm.273).

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiono, 2010 hlm. 276).

3. *Audit trial*

Dengan melakukan *audit trail*, maka dapat diperiksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170).

4. *Ekspert opinion*

Dalam hal ini, peneliti mengecek kembali kepada para ahli dibidangnya seperti para dosen pembimbing atau seorang ahli dalam hal tersebut.